

**LAPORAN HASIL
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT**



JUDUL PKM:

**PEMANFAATAN LAHAN KOSONG UNTUK BUDI DAYA TANAMAN BELIMBING DALAM
UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT**

TIM PENGUSUL

Ketua	: ABDUL MAJID, SE., MM
NIDN	: 0706028601
Anggota	: SURYANI YULI ASTUTI, SE., MM
NIDN	: 070912077601
Anggota	: FAIZ ABDILLAH FADHIL
NIM	: 2001020058
Anggota	: NIKMATUS SHOLIKHA
NIM	: 2001020036

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

2021

**HALAMAN PENGESAHAN
PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Judul : Pemanfaatan Lahan Kosong Untuk Budi Daya Tanaman Belimbing Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Nama Mitra Program : Kelompok Tani Desa Blimbing, Kec. Paciran, Kab. Lamongan

Ketua Tim PKM :
Nama Lengkap : Abdul Majid, SE., MM
NIDN : 0706028601
Jabatan/Golongan : Lektor
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis/Manajemen
Bidang keahlian : Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)
Email :

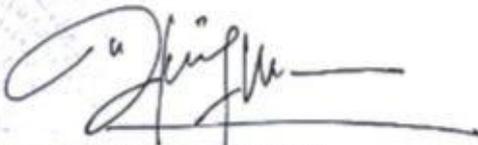
Anggota TIM :
Nama Anggota/Prodi : Suryani Yuli astuti, SE., MM
Nama Anggota/Prodi : Faiz Abdillah Fadhil
Nama Anggota/Prodi : Nikmatus Sholikha

Lokasi Kegiatan/Mitra :
Wilayah (Desa/Kecamatan) : Desa Blimbing- Paciran
Kabupaten/Kota : Lamongan
Provinsi * : Jawa Timur
Jarak PT ke Lokasi Mitra (km) :

Biaya Total :
1. Internal UM Lamongan : **Rp. 2.150.000**
2. Sumber Lain (Mandiri) :

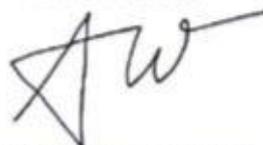
Lamongan, 20 Februari 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



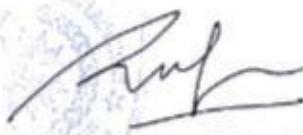
Hendrix Irawan, SE., MM

Ketua Peneliti



Abdul Majid, SE., MM
NIDN. 0706028601

Ketua LPPM UMLA



Abdul Rokhman, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0720108801

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Program Kemitraan Masyarakat: Pemanfaatan Lahan Kosong Untuk Budi Daya Tanaman Belimbing Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat
2. Tim Pelaksana

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1	ABDUL MAJID, SE., MM	Ketua	Manajemen	UMLA	2
2	SURYANI YULI	Anggota 1	Akuntansi	UMLA	1
3	FAIZ ABDILLAH	Anggota 2	Akuntansi	UMLA	1
4	NIKMATUS SHOLIKHA	Anggota 3	Akuntansi	UMLA	1

3. Objek (khalayak sasaran) Program Kemitraan Masyarakat: PKK Desa Moronyamplung
4. Masa Pelaksanaan

Mulai : Bulan: Desember Tahun: 2020

Berakhir : Bulan: Februari Tahun: 2021

5. Usulan Biaya UM Lamongan : Rp. 2.150.000
6. Lokasi Program Kemitraan Masyarakat : Desa Blimbing, Kecamatan Paciran Kab.Lamongan
7. Mitra yang terlibat (uraikan apa kontribusinya): Kelompok Tani Desa Blimbing sebagai patner/mitra Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMLA
8. Permasalahan yang ditemukan dan solusi yang ditawarkan:
Peran ibu rumah tangga merupakan komponen bangsa yang dapat diberdayakan untuk peningkatan kesejahteraan keluarga. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa selama ini pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya perdesaan sebagian besar dilakukan oleh laki-laki, mulai dari kegiatan di bidang pertanian, peternakan, industri kecil dan menengah, koperasi, dan kegiatan lain yang sifatnya kegiatan ekonomi. Padahal perempuan sebagai anggota masyarakat juga mempunyai hak untuk ikut serta dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya perdesaan, meskipun kemungkinan peran perempuan tidak sebesar peran laki-laki. Solusi yang ditawarkan yaitu memberikan pelatihan dan edukasi dalam pemanfaatan sumber daya lokal untuk meningkatkan pendapatan keluarga.
9. Kontribusi mendasar pada khalayak sasaran (uraikan tidak lebih dari 50kata, tekan kan pada manfaat yang diperoleh)
Memberikan edukasi kepada anggota PKK terkait pemanfaatan sumber daya lokal untuk meningkatkan nilai ekonomi dan pendapatan keluarga. Anggota PKK akan diberikan gambaran tentang usaha atau bisnis apa yang dapat dilakukan oleh ibu-ibu PKK dan bagaimana cara mengelolanya.
10. Rencan aluaran berupa jasa,sistem,produk/barang, paten,atau luaran lainnya yang ditargetkan
Laporan Akhir dan Publikasi jurnal pengabmas

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
PRAKATA.....	v
RINGKASAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB 2 TARGET DAN LUARAN	4
BAB 3 METODE PELAKSANAAN	5
BAB 4 KELAYAKAN PROGRAM	6
BAB 5 HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	7
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	10
DAFTAR PUSTAKA	11
LAMPIRAN 1 IDENTITAS KETUA DAN ANGGOTA.....	12
LAMPIRAN 2 PETA LOKASI.....	16
LAMPIRAN 3 JUSTIFIKASI ANGGARAN	17
LAMPIRAN 4 DAFTAR HADIR PESERTA.....	18
LAMPIRAN 5 DOKUMENTASI	19

PRAKATA

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada kami Tim PKM Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Lamongan untuk melaksanakan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) sebagai salah satu penerapan dari Tridharma Perguruan Tinggi. PKM yang dilaksanakan berjudul Pemanfaatan Lahan Kosong Untuk Budi Daya Tanaman Belimbing Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat. Kegiatan PKM tersebut dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Lamongan
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Lamongan
3. Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Lamongan
4. Berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu terlaksananya kegiatan PKM ini.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini masih belum mencapai target ideal karena keterbatasan waktu dan dana yang tersedia. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, menurut kami perlu kiranya dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat di lain waktu sebagai kelanjutan kegiatan tersebut. Namun demikian, besar harapan kami semoga PKM ini dapat memberikan manfaat. Amien.

Lamongan, 11 Februari 2021

Tim Program Kemitraan Masyarakat

Ketua



Abdul Majid, S.E., MM
NIDN. 0706028601

RINGKASAN

Wilayah di RW 12 Desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan memiliki lahan kosong yang luas. Namun lahan tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik dan dibiarkan kosong, terbengkalai, dan tidak terawat dengan baik. Selain terlihat kumuh dan kotor, tanah kosong ini dikhawatirkan menjadi sarang ular, nyamuk, dan lebih sering menjadi tempat pembuangan sampah. Tujuan artikel ini untuk memaparkan pemanfaatan lahan kosong di wilayah RW 12 Desa Blimbing sebagai salah satu upaya membangun perilaku ketahanan pangan dalam keseharian masyarakat lokal.

Metode yang digunakan adalah eksperimen. Warga memanfaatkan lahan kosong untuk ditanami dengan tanaman yang di konsumsi sehari-hari, seperti sayuran dan Lombok. Hasil dari eksperimen memperlihatkan bahwa pemanfaatan lahan kosong memberikan dampak yang positif bagi masyarakat sekitar yaitu terpeliharanya lingkungan yang bersih dan menghasilkan sayuran yang dapat dikonsumsi warga secara langsung. Dari hasil eksperimen tersebut ditingkatkan dengan ditanami tanaman buah blimbing untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Persoalan ketahanan pangan menjadi isu yang sangat krusial. Ketahanan pangan dewasa ini, sejak krisis ekonomi hingga sekarang, kemampuan Indonesia untuk memenuhi kebutuhan sendiri kebutuhan pangan bagi penduduk terus menurun, Kenyataan yang ada menunjukkan, bahwa untuk memenuhi kebutuhan pangan bagi lebih dari 20 juta jiwa, menurut data BPS pada tahun 2014, Indonesia harus mengimpor bahan pangan diantaranya beras sebesar 844 ribu ton, setahun setelah pemerintahan berjalan, impor beras naik tipis 861 ribu ton. Kemudian pada tahun 2016, pemerintah kembali mengimpor beras sebanyak 1,28 juta ton, dan sempat turun hanya 305 ribu ton pada tahun 2017. Namun kenyataannya, harga beras terus menanjak, baik di tingkat grosir maupun eceran (CNN, 2019).

Terjadinya kerawanan pangan, disebabkan oleh tidak tercapainya target ketersediaan pangan dan akses terhadap pangan bagi masyarakat. Hal ini menjadi paradox, mengingat Indonesia memiliki lahan yang luas dan subur. Pembangunan ketahanan pangan adalah mencapai ketahanan dalam bidang pangan dalam kondisi terpenuhinya pangan bagi setiap individu/rumah tangga dari produksi pangan nasional, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, jumlah dan mutu, aman, merata dan terjangkau di seluruh wilayah Indonesia (Suharyanto, 2011). Kebutuhan pangan yang tidak terpenuhi akan menimbulkan krisis global yang mengarah pada hal yang paling mendasar bagi hak asasi manusia, terkait dengan perlindungan atas “the right to be free from hunger and malnutrition” Pada tahun 2008, terjadi krisis yang membuat harga-harga makanan tinggi yang mengakibatkan meningkatnya malnutrisi (terutama pada anak kecil) dan kemiskinan (Compton, Wiggins, & Keats, 2010).

Krisis pangan global disebabkan oleh jumlah penduduk yang meningkat, terutama di daerah-daerah perkotaan. Urbanisasi telah membawa perubahan-perubahan cepat dan mengubah banyak aspek dalam proses-proses perkotaan di banyak negara berkembang, termasuk dalam aspek spasial, khususnya dalam proses pembentukan formasi perkotaan yang melebar hingga ke kawankawasan di sekitarnya, baik untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan ekonomi dalam proses produksi maupun untuk kebutuhan-kebutuhan sosial dan konsumsi kotanya (Mardiansjah, Handayani, & Setyono, 2018). Selain itu, faktor lain yang sangat berpengaruh terjadinya krisis pangan global adalah pengalihan fungsi lahan dan menurunnya kualitas tanah, harga yang tidak stabil, dan terjadinya bencana (Hs Mudrieq, 2014).

Ketahanan pangan merupakan salah satu upaya untuk bertahan dari krisis pangan. Ketika dunia sedang menghadapi krisis ekonomi yang di dalamnya termasuk krisis pangan, ketahanan pangan merupakan salah satu solusinya (Subiyanto & Maryati, 2013). Ketahanan pangan adalah “...tersedianya pangan dalam jumlah dan kualitas yang cukup, terdistribusi dengan harga terjangkau dan aman dikonsumsi bagi setiap warga untuk menopang aktivitasnya sehari-hari sepanjang waktu...” (Saliem & Ariani, 2016). Kesadaran akan ketahanan pangan perlu dibangun dari seorang individu. Selain masalah ketersediaan pangan, hal yang perlu dibangun adalah cara-cara masyarakat agar mampu memenuhi kebutuhan mereka dengan memproduksi sendiri, membeli ataupun adanya bantuan untuk membeli pangan yang dibutuhkan (Subiyanto & Maryati, 2013). Unsur-unsur yang harus dipenuhi dalam membangun ketahanan pangan, di antaranya: berorientasi pada rumah tangga dan individu, dimensi waktu setiap saat pangan tersedia dan dapat diakses, menekankan pada akses pangan rumah tangga dan individu, baik fisik, ekonomi dan

sosial, berorientasi pada pemenuhan gizi, dan dirujukan untuk hidup sehat dan produktif (Suharyanto, 2011). Dari beberapa definisi tersebut, level terendah namun fundamental adalah individu atau dalam hal ini adalah ketahanan pangan rumah tangga. Pemberdayaan rumah tangga, pada akhirnya, merupakan salah satu upaya dalam membangun ketahanan pangan.

Sistem ketahanan pangan di Indonesia secara komprehensif meliputi empat sub-sistem, yaitu: (i) ketersediaan pangan dalam jumlah dan jenis yang cukup untuk seluruh penduduk, (ii) distribusi pangan yang lancar dan merata, (iii) konsumsi pangan setiap individu yang memenuhi kecukupan gizi seimbang, yang berdampak pada (iv) status gizi masyarakat. Dengan demikian, sistem ketahanan pangan dan gizi tidak hanya menyangkut soal produksi, distribusi, dan penyediaan pangan ditingkat makro (nasional dan regional), tetapi juga menyangkut aspek mikro, yaitu akses pangan di tingkat rumah tangga dan individu serta status gizi anggota rumah tangga, terutama anak dan ibu hamil dari rumah tangga miskin. Meskipun secara konseptual pengertian ketahanan pangan meliputi aspek mikro, namun dalam pelaksanaan sehari-hari masih sering ditekankan pada aspek makro yaitu ketersediaan pangan. Agar aspek mikro tidak terabaikan, maka dalam dokumen ini digunakan istilah ketahanan pangan dan gizi.

Di masa awal perhatian dunia terhadap proses urbanisasi, (Azarnert, 2019) mengemukakan bahwa proses urbanisasi sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk kota yang selanjutnya akan membawa pengaruh intensif ke dalam perubahan sosial di dalam masyarakatnya. Menurut (Tisdale, 1942) bahwa pertumbuhan penduduk sangat mempengaruhi proses urbanisasi yang terjadi di suatu wilayah. Sehingga urbanisasi memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan proses peningkatan jumlah dan konsentrasi penduduk serta proses perkembangan kota. Menurut pendapat (Sato & Yamamoto, 2005) bahwa proses urbanisasi sangat berkaitan dengan proses pertumbuhan dan pengkonsentrasian penduduk pada kawasan-kawasan perkotaan tertentu. Proses urbanisasi memicu terjadinya proses dan perkembangan spasial yang kompleks (Buhaug & Urdal, 2013) baik secara internal kota maupun eksternal. Perkembangan ini akan membawa perubahan di dalam konfigurasi spasial kota. Hal ini akan berimbas pada perubahan lahan kosong menjadi area pemukiman bagi penduduk urbanisasi sehingga menyebabkan area bertanam maupun pertanian berkurang. Dampak yang paling dasar namun fundamental adalah ketahanan pangan rumah tangga. Pemberdayaan rumah tangga, untuk mengaktifkan kembali lahan kosong walaupun sedikit, pada akhirnya merupakan salah satu upaya dalam membangun ketahanan pangan.

Terbatasnya lahan di perkotaan akibat dari urbanisasi ini menjadi tantangan membangun kesadaran akan ketahanan pangan bagi rumah tangga. Bahkan, dalam level nasional, tantangan membangun ketahanan pangan di Indonesia adalah terbatasnya lahan pertanian. Terbatasnya lahan, khususnya konversi lahan sawah, dapat menjadi ancaman bagi ketahanan pangan terkait dengan berkurangnya kapasitas produksi pangan nasional (Zaenal Muttaqin, Deasy silvyia Sari, 2018). Namun demikian, perubahan lahan menjadi area pemukiman tidak dapat dihindarkan karena tempat tinggal merupakan kebutuhan primer manusia (Sasmito, 2012). Permasalahan terbatasnya lahan pertanian bahkan sudah hampir tidak ada lagi lahan kosong untuk pertanian akibat dari konversi lahan menjadi pemukiman, juga dialami oleh warga RW 12 Desa Blimbing dalam proses pembangunan yang berlangsung hingga saat ini.

Perkembangan pembangunan di wilayah Blimbing membuat lahan menjadi langka dan mahal. Luas lahan yang dimanfaatkan untuk sawah dan ladang mulai berkurang peruntukannya dibandingkan dengan area rumah dan pekarangan. Karena kian sedikit, harga tanah pun kini menjadi sangat mahal dengan kisaran harga yang bergantung pada lokasi dan kondisi. Menurut informan, tanah di RW 12 Desa Blimbing, kisaran harganya sudah masuk pada level empat juta rupiah per meter persegi. Dintinjau dari kondisi, tanah di RW 12 berada di area yang sangat

strategis. Wilayah ini banyak koskongan yang dihuni oleh pedagang pedagang, tidak jauh dari terminal, mudah menjangkau angkutan.

Pemanfaatan lahan kosong sebagai salah satu upaya pertanian urban di RW 12 Desa Blimbing. Pertanian urban adalah praktik budidaya, pemrosesan, dan distribusi bahan pangan di atau sekitar kota. Pertanian urban juga bisa melibatkan peternakan, budidaya perairan, wanatani, dan hortikultura. Dalam arti luas, pertanian urban mendeskripsikan seluruh sistem produksi pangan yang terjadi di perkotaan. Pertanian perkotaan merupakan kegiatan pertumbuhan, pengolahan, dan distribusi pangan serta produk lainnya melalui budidaya tanaman dan peternakan yang intensif di perkotaan dan daerah sekitarnya, dan menggunakan (kembali) sumber daya alam dan limbah perkotaan, untuk memperoleh keragaman hasil panen dan hewan ternak (Fauzi, Ichniarsyah, & Agustin, 2016). Menurut (Hou, Johnson, & Lawson, 2009) bentuk pertanian urban ini meliputi pertanian dan peternakan kecil-intensif, produksi pangan di perumahan, land sharing, taman-taman atap (rooftop gardens), rumah kaca di sekolah-sekolah, restoran yang terintegrasi dengan kebun, produksi pangan pada ruang publik, serta produksi sayuran dalam ruang vertikal. Kegiatan pertanian urban ini dilakukan bersama dengan Kelompok Tani RW 12 Desa Blimbing. Tulisan ini akan memaparkan mengenai kegiatan pemanfaatan lahan kosong di RW 12 Desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

2.1 Permasalahan

Berdasarkan analisis situasi tersebut, permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat RW 12 Desa Blimbing yaitu minimnya lahan lahan yang dapat digunakan untuk pertanian, khususnya pertanian tanaman buah.

BAB II

TARGET DAN LUARAN

2.2 Target

Pemanfaatan lahan kosong sebagai salah satu upaya pertanian urban di RW 12 Desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Pertanian urban adalah praktik budidaya, pemrosesan, dan distribusi bahan pangan di atau sekitar kota. Pertanian urban juga bisa melibatkan peternakan, budidaya perairan, wanatani, dan hortikultura. Dalam arti luas, pertanian urban mendeskripsikan seluruh sistem produksi pangan yang terjadi di perkotaan. Pertanian perkotaan merupakan kegiatan pertumbuhan, pengolahan, dan distribusi pangan serta produk lainnya melalui budidaya tanaman dan peternakan yang intensif di perkotaan dan daerah sekitarnya, dan menggunakan (kembali) sumber daya alam dan limbah perkotaan, untuk memperoleh keragaman hasil panen dan hewan ternak. Bentuk pertanian urban ini meliputi pertanian dan peternakan kecil-intensif, produksi pangan di perumahan, land sharing, taman-taman atap (rooftop gardens), rumah kaca di sekolah-sekolah, restoran yang terintegrasi dengan kebun, produksi pangan pada ruang publik, serta produksi sayuran dalam ruang vertikal. Kegiatan pertanian urban ini dilakukan bersama dengan Masyarakat RW 12 Desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Berdasarkan hal tersebut, target yang ingin dicapai dalam PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan edukasi terkait Pemanfaatan lahan kosong untuk area pertanian
2. Memberikan sosialisasi tentang Tanaman yang dapat dibudidayakan dan bernilai ekonomi
3. Memberikan sosialisasi tentang bagaimana manajemen pertanian yang baik, sehingga dapat menambah pendapatan masyarakat

2.3 Luaran

Untuk mencapai tujuan, kami melakukan beberapa hal dengan pihak Mitra PKK Desa Blimbing:

1. Melakukan observasi dan survei secara langsung.
Dalam pelaksanaannya tim PKM mendatangi langsung desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan untuk melihat situasi dan kondisi untuk kegiatan PKM.
2. Melakukan wawancara kepada pemerintah desa dan Masyarakat.
Selain observasi tim PKM juga melakukan dialog atau wawancara baik dengan pemerintah desa dan juga masyarakat setempat terkait pemanfaatan lahan kosong yang ada di desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.
3. Melakukan diskusi secara terus-menerus dengan mitra.
Untuk mendapatkan suatu hasil yang baik dari pelaksanaan PKM ini, Tim PKM melakukan diskusi dan pendampingan secara instan untuk memastikan bahwa peserta kegiatan dapat mengaplikasikan ilmu yang diberikan. Hal ini penting dilakukan sebagai tindak lanjut dari kegiatan tersebut agar kegiatan ini dapat berdampak bagi kesejahteraan masyarakat desa.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pertanian urban lahan kosong menggunakan metode eksperimen berupa pemanfaatan lahan kosong di RW 12 yang dipusatkan di Perumahan Terusan Belida Indah yang dimulai sejak awal Bulan Desember sampai bulan Februari. Terdapat tiga lokasi yang dimanfaatkan untuk kegiatan ini, yakni: Lokasi I adalah kavling kosong yang berada di dalam perumahan, dan Lokasi II adalah jalan-jalan perumahan. Tahapan melakukan eksperimen ini adalah.

1. Melakukan musyawarah dengan warga terkait pengelolaan lahan kosong untuk ditanami bersama. Dalam musyawarah ini dibicarakan mengenai ijin pemanfaatan lahan, waktu pengolahan, dan bibit tanaman. Mengenai bibit tanaman yang akan di tanam adalah terong, Lombok, sawi, dan tomat (TELOSAMAT). Pengolahan lahan dilakukan saat warga sedang libur, yakni antara Sabtu atau Minggu.
2. Sifatnya tidak memaksa. Tidak ada sanksi bagi warga yang tidak dapat ikut serta dalam kegiatan mengolah lahan.
3. Pengolahan dengan kegiatan berupa membersihkan lahan dari rumput dan tanaman ilalang, mencangkul lahan untuk menggemburkan, hingga menanam bakal tanaman.
4. Perawatan dilakukan bersama oleh warga, seperti melakukan penyiraman rutin dan menjaga tanaman dari rumput-rumput

Pelatihan Manajemen Bisnis Skala Rumahan

Langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan pelatihan manajemen bisnis yang dilakukan pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 30 Januari 2021

Waktu : 10.00-13.00 WIB

Tempat : Balai Desa Blimbing

Narasumber :

1. Abdul Majid, SE., MM : Manajemen Tanaman Pangan
2. Suryani Yuli Astuti, SE., MM : Manajemen Pemasaran Hasil Pertanian
3. TIM : Pengelolaan Hasil Panen

BAB IV

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Program pengabdian masyarakat ini berkerja sama dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Lamongan untuk melakukan Pemanfaatan Lahan Kosong Untuk Budi Daya Tanaman Belimbing Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat. masyarakat akan diberikan pengetahuan tentang manajemen bisnis hasil pertanian dan bagaimana mengelola hasil panen agar bernilai ekonomi sehingga diharapkan dapat meningkatkan penghasilan dan taraf hidup masyarakat desa.

Setelah pelatihan dilakukan tim akan selalu mendampingi masyarakat dalam mengimplementasikan materi yang telah disampaikan pada saat pelatihan. Karena tim menyadari bahwa implementasi pengelolaan tanaman dan manajemen Bisnis tidak mudah, sehingga pengabdian ini tidak berhenti hanya sampai pelatihan saja. Pendampingan yang berkelanjutan perlu dilakukan untuk memastikan bahwa peserta pelatihan dan masyarakat desa materi yang telah disampaikan.

BAB 5

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

5.1 Hasil

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Desember 2020 sampai bulan february 2021. Kegiatan pengabdian dihadiri oleh 20 orang peserta yang diundang berdasarkan arahan ketua Dasawisma 01 Desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Para peserta cukup senang dengan adanya program pengabdian ini sebagai pendukung upaya pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan lahan kosong. Berikut penjelasan tentang pemanfaatan lokasi lahan kosong di RW 12 Desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

Kegiatan pengabdian masyarakat terkait dengan penanaman buah blimbing dilakukan dengan beberapa tahapan sesuai dengan metode yang telah dirancang. Tahapan pertama yaitu diskusi/sharing dengan masyarakat RW 12 Desa Blimbing terkait dengan beberapa masalah yang dihadapi oleh petani saat ini dan mendiskusikan terkait tanaman yang memiliki prospek baik kedepannya. Sehingga dari hasil diskusi dan sharing tersebut ditentukan tanaman buah blimbing yang akan diberdayakan oleh petani desa Blimbing. Tahapan selanjutnya yaitu sosialisasi program kepada masyarakat terkait dengan hasil diskusi dengan beberapa warga RW 12. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait dengan tanaman yang memiliki prospek ekonomi baik kedepannya. setelah dilakukannya sosialisasi selanjutnya diadakan pelatihan kepada masyarakat terkait beberapa materi baik itu yang berkaitan dengan materi budidaya tanaman buah blimbing ataupun terkait dengan manajemen usaha pertanian. karena tujuan dari diadakannya kegiatan ini dimaksudkan agar masyarakat RW12 memiliki tanaman unggul sehingga mampu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan dari sisi peningkatan pendapatan keluarga.

Dalam pelatihan ini, Tim PKM memberikan dua materi penting yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat yaitu materi tentang “Manajemen Tanaman Pangan” dan materi kedua tentang “Manajemen Pemasaran Hasil Pertanian“. sedangkan materi terakhir masyarakat diberikan gambaran tentang bagaimana mengelola hasil pertanian menjadi produk yang siap dikonsumsi dan memiliki nilai tambah dari sisi ekonomi. Hal ini dilakukan karena selama ini salah satu keluhan dari masyarakat yaitu ketika musim panen tiba harga komoditas pertanian mengalami penurunan harga. Untuk mengsiyasi itu para petani dibekali dengan kemampuan untuk mengelola hasil panen mereka menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Dengan demikian para petani tidak lagi bergantung pada tengkulak dalam hal pemasaran hasil panen. Penanganan pasca panen belimbing perlu dilakukan agar kualitas buah tetap terjaga, salah satu contohnya

adalah melakukan pemutuan sebelum proses penjualan. Pemutuan buah belimbing di Indonesia umumnya masih dilakukan dengan cara manual yang memiliki keterbatasan dari segi waktu, tenaga dan penilaian (subjektif). Pengolahan citra (image processing) dan jaringan syaraf tiruan (JST) dapat dijadikan sebagai salah satu metode penanganan pasca panen yang dapat membantu memutuan buah belimbing lebih seragam dan efektif.

Pengembangan komoditas hortikultura, khususnya buah –buahan memberikan peran yang penting bagi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani, keanekaragaman dan kecukupan gizi rakyat, serta perluasan lapangan kerja serta devisa negara. Permintaan pasar dalam negeri akan buah –buahan cenderung terus meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk untuk memenuhi kebutuhan gizi. Salah satu jenis buah tropis yang layak dikembangkan secara komersial adalah belimbing manis. Berkebun belimbing relatif cepat mengembalikan modal, karena setahun setelah tanam, pohon sudah berbuah. Budidaya tanaman belimbing manis dilakukan dalam skala kecil dan besar (Rahmat Rukmana, 2010). Transaksi belimbing memiliki pola distribusi ataupun transaksi yang tidak terlalu panjang yaitu dari petani yang berada di desa ke pedagang besar yang ada di kota, kemudian disalurkan kepada pedagang pengecer yang ada di seluruh pasar tradisional di kota, dan akhirnya dapat dinikmati oleh seluruh konsumen atau masyarakat yang ada, dapat dilihat pada volume dan transaksi belimbing yang masuk ke kota apabila diperkirakan semua produksi belimbing dari Desa dijual secara langsung ke Kota.

Pembibitan belimbing dilakukan dengan cara okulasi, yaitu menempel mata tunas ke batang bawah. Mata tunas ini diambil dari pohon induk varietas unggul. Kelompok Tani memilih okulasi karena lebih hemat dan praktis. Cara pembibitan dengan cangkok dinilai pemborosan mata tunas. Sekarang ini Kelompok Tani mempunyai ratusan anggota petani belimbing dan ada 14 pengepul. Pengepul ini berfungsi untuk menampung hasil panen dan mengelompokkan belimbing ke dalam kelas-kelas. Hal ini dikarenakan pengepul ada yang memasok belimbing ke pasar, ada yang ke supermarket. Berkat buah ketekunan para anggota kelompok tani, saat ini belimbing berhasil mengisi supermarket. Belimbing menjadi tanaman wajib, oleh karena itu pekarangan rumah warga, lahan kosong, hingga sawah di desa dapat dialihkan untuk menanam belimbing. Melimpahnya produksi belimbing di desa juga mendorong warganya untuk memasarkan produk dari belimbing dalam bentuk lain. Misalnya, buah belimbing yang terlalu matang akan dibuat opak gambir, cemilan khas. Belimbing afkir daripada dibuang percuma diubah menjadi produk lain sehingga bernilai ekonomis. Selain opak, warga juga mengolah belimbing afkir menjadi berbagai olahan lain seperti keripik belimbing, manisan kering belimbing, dan pure belimbing.

Perbaikan kualitas belimbing terus dilakukan oleh Kelompok Tani, seperti dengan melakukan persilangan bunga. Persilangan ini menghasilkan buah yang besar dan manis. Hasilnya dinamakan belimbing F3 yang beratnya dapat mencapai 8 ons,

Pendampingan

Setelah pelatihan dilakukan maka tahap selanjutnya kita akan melakukan pendampingan dan siap untuk diajak untuk berdiskusi terkait dengan manajemen bisnis dan manajemen pengelolaan tanaman buah blimbing. Karena pada dasarnya dalam pengelolaan bisnis kita menghadapi situasi yang terus berkembang dan berubah-ubah. Maka dari itu sharing dan diskusi perlu dilakukan ketika menghadapi situasi dan kondisi yang berbeda. Di dalam pendampingan ini kita saling belajar bagaimana formula dan strategi yang baik untuk mendirikan atau mengembangkan unit bisnis.

5.2 Luaran Yang Dicapai

1. Hasil pengabdian dan pendampingan nantinya akan dibuat produk olahan berbahan dasar tanaman buah blimbing. Produk tersebut akan dipasarkan dan pemasaran akan dikelola bersama atau dikoordinir oleh warga RW 12 dengan membentuk tim pemasaran. Tim PKM juga akan melakukan pendampingan pemasaran produk yang dihasilkan dari kegiatan ini. Karena melihat pentingnya peran dan fungsi manajemen pengelolaan suatu unit usaha yang dapat menentukan kemajuan dan keberlanjutan suatu bisnis.
2. Hasil dari pengamas ini akan di publikasikan pada JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT.
3. Hasil pengabdian hendaknya dapat menjadi suplemen pengayaan bahan ajar dan dapat menjadi arsip bagi Universitas Muhammadiyah Lamongan.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Budidaya pohon belimbing memiliki potensi pasar yang bagus karena banyak disukai. Belimbing merupakan buah yang berasal dari Malaysia dan menyebar ke negara tropis, termasuk Indonesia. Varietas belimbing sangat beragam, beberapa varietas unggulan yang ada di Indonesia seperti varietas dewa, dewi, demak, sembiring, dan siwalan. Budi daya buah belimbing pada umumnya dilakukan di pekarangan rumah sebagai tanaman peneduh. Namun, jika ditanam pada lahan yang luas, tentu akan mendapatkan keuntungan berlimpah.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat ini, diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran yang digunakan sebagai usaha untuk menambah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pengelolaan tanaman Blimbing dan bagaimana cara mengelolanya sehingga dapat meningkatkan nilai jualnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Pembangunan Perdesaan: Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Ginanjar, Kartasasmita. 1997. *Kemiskinan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Gunawan, K. 2011. Manajemen BUMDes dalam Rangka Menekan Laju Urbanisasi. *Widyatech Jurnal Sains dan Teknologi*, 10(3), 61-72.
- Sayutri, M. 2011. Pelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDs) sebagai penggerak Potensi Ekonomi Desa dalam Upaya pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Donggala. *Jurnal ACADEMICA Fisip Untad*, 3(2), 717-728
- Sidik, Fajar, 2015, *Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa*. *Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik* Vol 19 No 2 -p-ISSN 0852-9213, eISSN 2477-4693.
- Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

LAMPIRAN I BIODATA KETUA DAN ANGGOTA

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Abdul Majid S.E.,MM
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP/NIK	19860206 200709 027
5	NIDN	0706028601
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Lamongan, 06 Februari 1986
7	E-mail	majidumla1@gmail.com
8	Nomor Telepon HP	085655090846
9	Alamat Kantor	Jl. Raya Plalangan Plosowahyu KM 2
10	Nomor Telepon/Fax	(0322)322356
11	Lulusan yang telah dihasilkan	S-1=.... orang
12	Mata Kuliah yang Diampu	

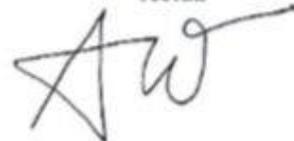
B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	STIE KH Ahmad Dahlan	STIE Artha Bodhi iswara
Bidang Ilmu	Akuntansi	Magister Akuntansi

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan Program Kemitraan Masyarakat.

Lamongan, 08 Maret 2021

Ketua



Abdul Majid, S.E., MM
NIDN. 0701019204

A. Identitas Diri Anggota 1

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Ninik Mas'adah S.E.,M.Ak
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	NIP/NIK	19870222 200609023
5	NIDN	0722018701
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Lamongan, 22 Februari 1987
7	E-mail	Ninikmasadah6@gmail.com
8	Nomor Telepon HP	085730311778
9	Alamat Kantor	Jl. Raya Plalangan Plosowahyu KM 2
10	Nomor Telepon/Fax	(0322)322356
11	Lulusan yang telah dihasilkan	S-1= 0 orang
12	Mata Kuliah yang Diampu	

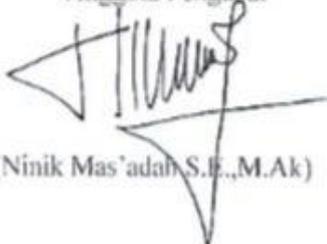
B. Riwayat Pendidikan Perguruan Tinggi

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Stie KH. Ahmad Dahlan Lamongan	Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
Bidang Ilmu	Akuntansi	Magister Akuntansi

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan pengajuan Penugasan Program Kemitraan Masyarakat.

Pasuruan, 08 Maret 2021

Anggota Pengusul



(Ninik Mas'adah S.E.,M.Ak)

C. Identitas Diri Anggota 2

1	Nama Lengkap	Faiz Abdillah Fadil
2	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3	NIM	2001020058
5	Instansi	Universitas Muhammadiyah Lamongan

D. Riwayat Pendidikan

	TK	SD/MI	SMP/MTS	SMA/MA	S-I
Nama Perguruan	TK AISIYAH BUTSANUL ATHFAL	MIM09 KRANJI	MTS MABAUS SOLIHIN	SMKM 09 KRANJI	Universitas Muhammadiyah Lamongan
Bidang Ilmu					Akuntansi
Tahun Masuk-Lulus					20..- Sekarang

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan Program Kemitraan Masyarakat.

Lamongan, 10 September 2021

Anggota Pengusul



(Faiz Abdillah Fadil)

E. Daftar nama anggota 3

1	Nama Lengkap	Nikmatus Sholikha
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	NIM	2001020036
5	Instansi	Universitas Muhammadiyah Lamongan

F. Riwayat Pendidikan

	TK	SD/MI	SMP/MTS	SMA/MA	S-1
Nama Perguruan	TK PERTIWI	SDN WEDUNI	MTS NEGERI 2 LMG	SMK N 1 LMG	Universitas Muhammadiyah Lamongan
Bidang Ilmu					Akuntansi
Tahun Masuk- Lulus					20.- Sekarang

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan pengajuan Penugasan Program Kemitraan Masyarakat.

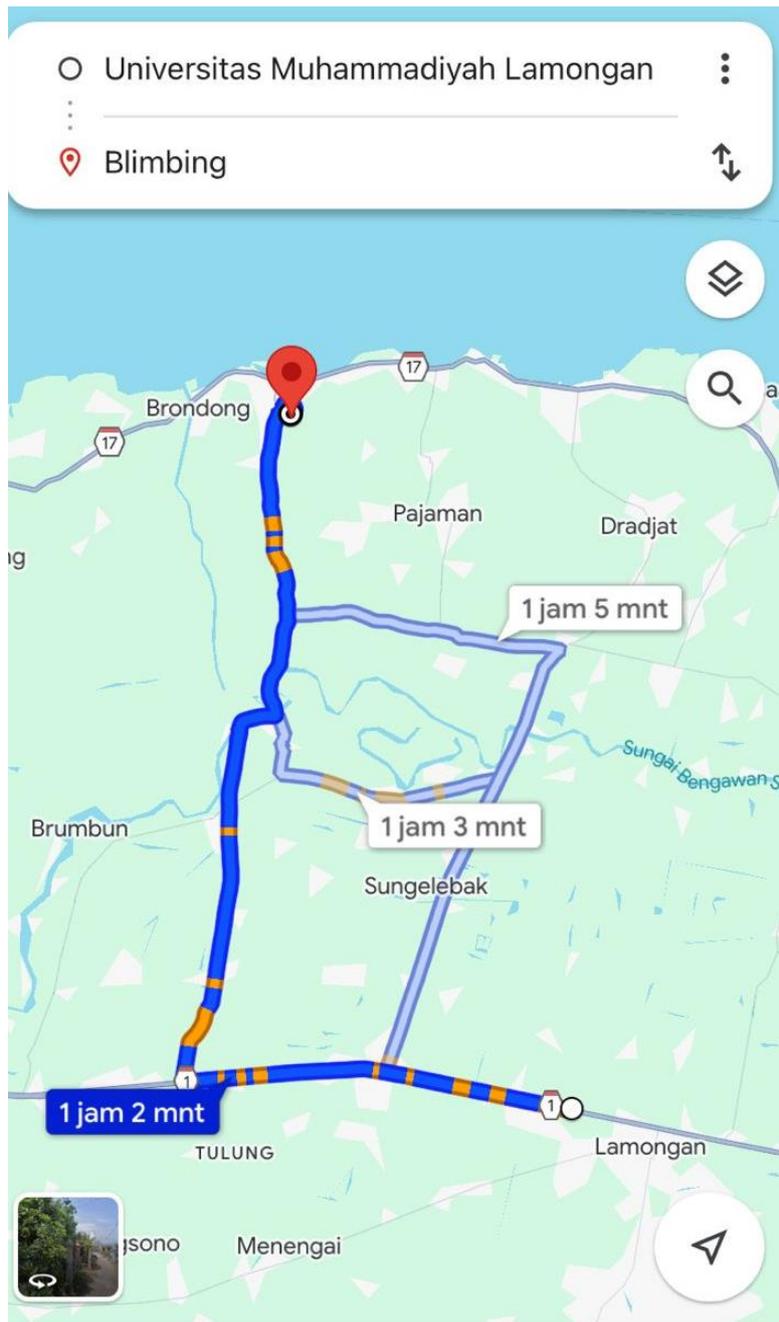
Lamongan, 08 Maret 2021

Anggota Pengusul



(Nikmatus Sholikha)

LAMPIRAN 2 PETA LOKASI



LAMPIRAN 3 JUSTIFIKASI ANGGARAN

1. Honoarium				
Honor	Honor Per Jam (Rp)	Waktu (Jam/Minggu)	Minggu	Honor Pertahun (RP)
				Tahun Sekarang
Pelaksana				Rp. 500.000
Sub Total (Rp)				Rp. 500.000
2. Pembelian Bahan Habis Pakai				
Material	Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (RP)
				Tahun Sekarang
Bahan Habis Pakai 1	Konsumsi lokasi 1	10 orang	Rp. 30.000	Rp. 300.000
Bahan Habis Pakai 2	Konsumsi lokasi 3	10 orang	Rp. 30.000	Rp. 300.000
Bahan Habis Pakai 3	Konsumsi lokasi 3	10 orang	Rp. 30.000	Rp. 300.000
Sub Total (Rp)				Rp. 900.000,-
3. Perjalanan				
Honor	Justifikasi Perjalanan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya Pertahun (Rp)
				Tahun Sekarang
Perjalanan 1	Transportasi lokasi 1	1 mobil	Rp. 150.000	Rp. 150.000
Perjalanan 2	Transportasi lokasi 2	1 mobil	Rp. 150.000	Rp. 150.000
Perjalanan n	Transportasi lokasi 3	1 mobil	Rp. 150.000	Rp. 150.000
Sub Total (Rp)				Rp. 450.000
4. Upload Jurnal				
Honor	Justifikasi Sewa (Rp)	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya Pertahun (Rp)
				Tahun Sekarang
Upload				Rp. 300.000
Sewa 2				
Sewa 3				
Sub Total (Rp)				Rp. 300.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIGUNAKAN SETIAP TAHUN (Rp)				Rp. 2.150.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIGUNAKAN SELURUHNYA (Rp)				Rp. 2.150.000

LAMPIRAN 5 DOKUMENTASI

